

KEGIATAN MENGASAH KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DAN PRESENTASI ONLINE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Roswita Oktavianti

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Surel: roswitao@fikom.untar.ac.id

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has affected the learning process in the university. The students and all lecturers are doing distance learning by using video conference apps. They are no longer meeting each other face-to-face in the class. The lecturer should cope with this situation by giving a topic that focused on online public speaking or presentation. The skill of online public speaking or presentation should be delivered to the students from all faculties, not only for communication students. One of the students' organisations, Mahkamah Mahasiswa, conducted an online event to give its member a piece of knowledge about online public speaking. They invited me as a lecturer of communication science in the Faculty of Communication, Universitas Tarumanagara. Discussion and survey are held just after presentation. The results were that the students realize the importance of public speaking skills in the class and their organisation activities. Then, they also identify that this skill is beneficial for their carrier in the future. Unfortunately, based on their answer, they have not obtained this knowledge in the class, except for communication students. Therefore, the result of this community service event should be considered by all of the faculty in the university. In the reality, students expect to obtain a topic about how to be a good public speaker in the class or an online class. This material can be inserted in one of the subjects, or it can be one of the community service activities along with a member of the communication faculty.

Keywords: covid-19 pandemic, distance learning, students, online public speaking, online presentation

ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi dilakukan jarak jauh. Komunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka, beralih menggunakan sarana konferensi video. Situasi ini perlu disikapi dengan pemberian materi public speaking atau presentasi online. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara adalah memberikan materi tentang public speaking atau presentasi online kepada mahasiswa. Dalam kegiatan kali ini, mahasiswa yang memperoleh materi ini berasal dari seluruh fakultas, tergabung dalam organisasi Mahkamah Mahasiswa. Paska kegiatan, pengabdian melakukan diskusi dan memberikan sejumlah pertanyaan terkait kemampuan public speaking atau presentasi dalam ruang kelas online. Hasilnya mahasiswa menyadari pentingnya kemampuan public speaking dalam perkuliahan dan berorganisasi di kampus, bahkan kemampuan ini juga kelak berguna ketika memasuki dunia kerja. Namun, materi ini belum diberikan oleh seluruh fakultas. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu menjadi evaluasi bagi fakultas agar memberikan perhatian terhadap materi public speaking atau presentasi di kelas dalam pembelajaran jarak jauh. Fakultas bisa menggandeng dosen program studi Ilmu Komunikasi atau praktisi untuk memberikan materi seputar public speaking atau presentasi. Materi bisa disisipkan dalam salah satu mata kuliah, atau sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: pandemic covid-19, pembelajaran jarak jauh, mahasiswa, public speaking online, presentasi online

1. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran dilakukan jarak jauh. Komunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka, beralih menggunakan sarana konferensi video. Demikian pula praktik berbicara di depan publik (*public speaking*) yang biasanya dilakukan secara *offline* di ruang kelas, saat ini dilakukan secara online atau virtual di ruang digital. Public speaking merupakan salah satu bentuk dari komunikasi publik. Hanya saja *public speaking* melibatkan lebih banyak perencanaan (*planning*) dan persiapan (*preparation*) daripada sekedar percakapan informal (Wood, 2011).

Saat melakukan *public speaking*, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yakni: pertama, *logos* yaitu fakta dan logika pesan; kedua, *ethos* yaitu kredibilitas dan keahlian pembicara; ketiga, *pathos* yaitu kebutuhan psikologis audiens. Filsuf Yunani, Aritoteles menyebut bahwa seorang pembicara yang kredibel adalah pembicara yang dapat dipercaya oleh pendengar. Audiens harus percaya bahwa pembicara memiliki akal sehat, niat baik, dan karakter moral yang baik (Hamilton, 2012). Pembicara publik terkenal asal Amerika Serikat, Larry King, memaparkan sejumlah tips bagi pembicara publik agar tampak kredibel di hadapan audiens. Salah satunya adalah perhatian yang dalam kepada orang lain dengan cara menatap mata audiens dan keterbukaan diri pada audiens (King, 2007).

Situasi ini tentu saja berbeda ketika pembicara publik harus melakukan *public speaking* secara online di mana mata audiens tidak lagi dapat dilihat secara fisik. Dalam kondisi pandemi Covid-19, siswa dan mahasiswa menjalani pembelajaran jarak jauh. Kegiatan presentasi individu dan kelompok di kelas, dilakukan secara online dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak. Sejumlah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, dan Microsoft Teams (Christy & Oktavianti, 2021). Proses pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi ini menyebabkan kerap terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi karena pesan yang tidak lengkap. Salahsatunya karena jaringan internet sehingga materi terdengar ambigu (Sembiring & Oktavianti, 2021). Dalam kondisi online, *public speaking* atau presentasi di ruang kelas memiliki banyak tantangan yang perlu diminimalisir.

Tim pengabdi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara kerap melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang *public speaking*. Beberapa di antaranya yaitu, meningkatkan keberanian melakukan *public speaking* di kalangan siswa sekolah dasar dalam bentuk cerita atau *story telling*. Peserta menceritakan kembali kisah yang sudah disampaikan di depan teman-temannya (Oktavianti & Rusdi, 2019). Belajar *public speaking* juga dilakukan dengan praktik langsung di mana tim pengabdi memberikan materi tentang cara menyusun naskah *public speaking*. Para siswa SMP menonton video dan memberikan pandangan/tanggapan mengenai video tersebut (Oktavianti & Paramita, 2019). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdi terkait dengan topik *public speaking* selama ini masih berupa materi *public speaking* secara tatap muka. Sementara itu, saat ini dalam kondisi pandemi, sebagian besar proses pembelajaran dan pekerjaan dilakukan jarak jauh, sehingga *public speaking* sebagian besar beralih dari offline ke online.

Pada awal tahun 2021, di mana proses perkuliahan di perguruan tinggi masih diwajibkan berlangsung secara online, maka mahasiswa merasa membutuhkan materi *public speaking* secara online. Berbicara di depan publik secara online ini merupakan hal yang baru bagi mahasiswa. Mahkamah Mahasiswa Universitas Tarumanagara (MM UNTAR) menggandeng dosen Fakultas Ilmu Komunikasi untuk memberikan materi seputar *public speaking* secara online. MM UNTAR merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan dalam kuasa yudikatif di lingkungan kemahasiswaan. Salah satu wadah bagi mahasiswa dalam berorganisasi ini menyelenggarakan kegiatan Kelas Pintar Tahun 2021 bagi seluruh anggota untuk meningkatkan kualitas *soft skill* dan juga *hard skill*. Salah satu materi yang diberikan yakni *public speaking*. Mahasiswa disiapkan untuk menjadi komunikator handal melalui materi *public speaking*. Dalam hal ini, *public speaking* khususnya perlu dikuasai oleh anggota organisasi yang menduduki peran atau posisi sebagai Biro Hubungan Masyarakat.

Dari analisis situasi yang sudah dipaparkan di atas, terdapat sejumlah permasalahan: *Pertama*, *public speaking* secara online sebagai salah satu bentuk komunikasi publik saat kondisi pandemi Covid-19 sering dilakukan, namun mahasiswa belum memperoleh materi untuk mempraktikkannya di dalam kelas/berorganisasi. *Kedua*, banyak tantangan dalam melakukan *public speaking* secara online, dan mahasiswa perlu diberi pemahaman bagaimana menghadapi

tantangan ini. Ketiga, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian materi *public speaking* yang dilakukan tim pengabdi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara masih sebatas *public speaking* secara tatap muka (offline) dan dilakukan kepada siswa. Sementara kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian materi *public speaking* secara online belum dilakukan kepada siswa dan mahasiswa.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka solusi yang diberikan oleh pengabdi:

- a. Pemberian materi *public speaking* online. Bagaimana seorang pembicara dapat melakukan *public speaking* secara online (biasanya dalam bentuk presentasi online) di kelas atau saat berorganisasi, dengan baik dan mampu membangun kredibilitas.
- b. Diskusi setelah pemberian materi untuk mengukur sejauh mana kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan *public speaking* atau presentasi secara online dalam pembelajaran jarak jauh.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh pengabdi dan mitra adalah:

- a. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan. Pengabdi memperoleh jadwal kegiatan dari salah satu panitia kegiatan Kelas Pintar 2021 yang diadakan oleh Mahkamah Mahasiswa Universitas Tarumanagara. Pengabdi berdiskusi mengenai durasi dan teknis pemberian materi. Pengabdi mempersiapkan materi, dikaitkan dengan partisipan yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda. Dengan demikian, pengabdi perlu memulai pemberian materi dasar dari *public speaking*.
- b. Pelaksanaan. Pengabdi menghadiri kegiatan pada hari Sabtu, 27 Februari 2021 pukul 11.20 WIB. Materi diberikan secara interaktif, tanya jawab bisa disampaikan peserta pada saat pemberian materi. Kegiatan berlangsung hingga pukul 12.30 WIB.
- c. Evaluasi dan Penyusunan Laporan. Pengabdi mengirimkan tautan (*link*) pertanyaan kepada peserta untuk dijawab. Jawaban dapat dilihat dalam laporan pada bagian Deskripsi Kegiatan. Dari hasil jawaban tersebut disusun laporan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Kelas Pintar Tahun 2021 yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Mahkamah Mahasiswa Universitas Tarumanagara ini dilaksanakan secara *online* menggunakan sarana video konferensi Zoom Meeting. Pengabdi merupakan salah satu pembicara dengan keahlian di bidang Ilmu Komunikasi. Peserta Kegiatan Kelas Pintar Tahun 2021 ini terdiri dari seluruh anggota Mahkamah Mahasiswa yang berasal dari seluruh fakultas di Universitas Tarumanagara. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 42 peserta. Pemberian materi *public speaking* dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Februari 2021 pukul 11.20 WIB hingga pukul 12.30 WIB.

Materi presentasi tentang *public speaking* diawali dengan memberikan definisi dari *public speaking* dan berbagai tujuan dari *public speaking*. Materi difokuskan pada *public speaking* dengan tujuan persuasif atau membujuk. Pengabdi memberikan sejumlah perbedaan *public speaking* yang dilakukan secara offline dan *online*. Kedua jenis *public speaking* tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Materi mengerucut menjadi *public speaking* secara online.

Dalam *public speaking* secara online seorang pembicara publik perlu memperhatikan posisi kamera dan posisi tubuh, latar belakang (*background*) yang digunakan, memastikan stabilitas jaringan internet, penampilan, pencahayaan ruangan, tatapan mata (*eye contact*) dengan audiens. Pengabdi menunjukkan dokumentasi presentasi mahasiswa yang dilakukan secara online. *Public speaking* atau presentasi online tersebut baik yang sudah tepat maupun masih belum tepat.

Selain memperhitungkan kondisi teknis, seorang pembicara publik perlu memperhitungkan isi atau materi dari *public speaking* atau presentasi online yang dibawakan. Kredibilitas yang dibangun pembicara, tidak hanya dilihat dari sisi penampilan tetapi juga konten yang disampaikan kepada audiens.

Terakhir, *public speaking* secara online juga harus mampu membangun emosi pendengar. Elemen persuasi dengan membangun daya tarik emosional ini cukup menantang ketika *public speaking* atau presentasi dilakukan secara online karena pembicara publik tidak berhadapan langsung dengan audiens. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengabdi memberi contoh-contoh penggunaan kalimat yang menggunakan daya tarik. Baik daya tarik positif di mana pendengar merasa simpati dan bangga, dan daya tarik negatif di mana pendengar merasa terancam atau khawatir (Hamilton, 2012).

Dalam *public speaking* secara online, pengabdi juga memberikan materi: cara menyusun materi *public speaking* yang baik dimulai dari pengantar, tubuh pidato, hingga kesimpulan; serta, gaya penyampaian *public speaking* yaitu impromptu, ekstempore, manuskrip, memoriter. Gaya impromptu merupakan *public speaking* yang dilakukan secara langsung, seringkali tanpa persiapan dan tanpa catatan. Gaya ekstempore merupakan *public speaking* yang dilakukan pembicara di mana pembicara membawa catatan singkat (*brief notes*) dan mencatat poin-poin penting informasi yang ingin disampaikan. Gaya manuskrip merupakan *public speaking* yang dilakukan pembicara dengan membaca teks atau naskah dari awal hingga akhir. Gaya memoriter merupakan *public speaking* yang dilakukan pembicara dengan mengingat seluruh materi atau informasi yang akan disampaikan kepada audiens.



Gambar 1 Foto Anggota Mahkamah Mahasiswa dengan pengabdi, sebagai narasumber dalam Acara Kelas Pintar 2021 dengan topik *public speaking* dan presentasi online di Jakarta, Sabtu, 27 Februari 2021

Setelah pemaparan materi, pengabdi memberikan pertanyaan berupa angket untuk dijawab oleh para mahasiswa. Pengabdi menanyakan sejumlah pertanyaan:

1. Apakah di fakultas Anda diberikan materi mengenai *public speaking* (berbicara di depan umum) *offline* (tatap muka) atau materi tentang melakukan presentasi *offline* yang baik?
Jawaban: terdapat fakultas yang mengajarkan cara melakukan presentasi atau *public speaking* secara tatap muka kepada para mahasiswanya. Artinya, materi ini diajarkan secara khusus dalam mata kuliah. Namun ada pula yang tidak memberikan materi presentasi atau *public speaking* secara tatap muka.
2. Apakah di fakultas Anda diberikan materi mengenai *public speaking* secara online atau materi tentang melakukan presentasi online yang baik?

Jawaban: hampir sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh (dalam kondisi pandemi covid-19) mahasiswa belum menerima materi terkait cara atau tips melakukan *public speaking* atau presentasi secara online yang baik dan benar. Materi ini diberikan hanya pada mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi.

3. Apakah menurut Anda, mahasiswa perlu diberi /dibekali pengetahuan tentang *public speaking* atau tentang presentasi (secara online dan offline)?

Jawaban: Mahasiswa menyatakan perlu dan sangat perlu bekal berupa pengetahuan tentang *public speaking* atau tentang presentasi secara online dan offline.

4. Apakah menurut Anda, kemampuan *public speaking* atau presentasi (*online dan offline*) dibutuhkan mahasiswa dalam perkuliahan atau berorganisasi di kampus?

Jawaban: Seluruh mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan kemampuan *public speaking* atau presentasi secara online dan offline selama perkuliahan dan berorganisasi di kampus. Jawaban ini sekaligus menjadi evaluasi bagi fakultas yang belum memberikan perhatian terhadap materi *public speaking* atau presentasi, atau belum mengagendakan materi ini dalam perkuliahan. Sementara, mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan kemampuan atau keahlian *public speaking* dan presentasi.

5. Apakah menurut Anda, kemampuan *public speaking* atau presentasi (*online dan offline*) dibutuhkan kelak dalam dunia kerja di bidang Anda?

Jawaban: Seluruh mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan kemampuan *public speaking* atau presentasi secara online dan offline, untuk bekal ketika memasuki dunia kerja. Jawaban ini sekaligus menjadi evaluasi bagi fakultas yang belum memberikan perhatian terhadap materi *public speaking* atau presentasi, atau belum mengagendakan materi ini dalam perkuliahan. Sementara, mahasiswa menyatakan pentingnya kemampuan atau keahlian *public speaking* dan presentasi dalam kehidupan karier mereka di masa yang akan datang.

6. Apakah menurut Anda, penting seorang dosen memiliki kemampuan *public speaking* atau presentasi yang baik saat mengajar?

Jawaban: Mahasiswa menyatakan penting dan sangat penting bagi seorang dosen memiliki kemampuan *public speaking* atau presentasi yang baik saat mengajar. Salah seorang peserta yang juga merupakan asisten dosen menanyakan, “dalam kuliah online, bagaimana memastikan semua materi dan penjelasan sudah diberikan dalam presentasi, karena pembicara seringkali terlewat beberapa topik penting”. Pengabdi memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, yaitu dengan menyertakan gambar atau foto di dalam presentasi sebagai petunjuk (*clue*). Selain itu, bisa juga menyertakan catatan apa saja yang akan disampaikan pada saat presentasi (di luar poin-poin dalam layar presentasi). Ini akan membantu pembicara mengingat apa yang akan disampaikan kepada mahasiswa di kelas.

Ada sejumlah saran yang diberikan peserta (mahasiswa) kepada pembicara (seperti dosen, asisten dosen) dalam melakukan *public speaking* atau presentasi dalam perkuliahan online di kelas yaitu: mengajarkan atau berbagi ilmu terkait *public speaking* kepada mahasiswa mengingat banyak dosen/pengajar yang memiliki keahlian bicara di depan publik; pemberian atau penjelasan materi kuliah di dalam kelas tidak dibawakan secara monoton dari awal hingga akhir karena membuat peserta bosan; meningkatkan interaksi dengan mahasiswa pada saat mengajar sehingga kelas menjadi lebih hidup.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian materi *public speaking* atau presentasi sangat diperlukan bagi mahasiswa. Dari hasil evaluasi, para mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas menyatakan membutuhkan bekal berupa pengetahuan tentang *public speaking* atau tentang presentasi secara online dan offline. Mahasiswa menyadari pentingnya *kemampuan public speaking* dalam perkuliahan dan berorganisasi di kampus, bahkan

kemampuan ini juga kelak berguna ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa juga menyatakan bahwa, banyak dosen yang memiliki keahlian *public speaking* dalam menyampaikan materi kuliah, namun belum berbagi ilmu terkait dengan keahliannya tersebut.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu menjadi evaluasi bagi fakultas yang belum memberikan perhatian terhadap materi *public speaking* atau presentasi, atau belum mengagendakan materi ini dalam perkuliahan. Pengabdi menyarankan bagi fakultas untuk menggandeng dosen atau akademisi dari fakultas lain (biasanya program studi Ilmu Komunikasi) atau praktisi untuk memberikan materi seputar *public speaking* atau presentasi. Materi bisa disisipkan dalam salah satu mata kuliah, atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas dukungan hingga terlaksananya kegiatan ini, serta Mahkamah Mahasiswa.

REFERENSI

- Christy, N. J., & Oktavianti, R. (2021, Maret). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 187-193. Dipetik April 9, 2021, dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/viewFile/10231/6967>
- Hamilton, C. (2012). *Essentials of Public Speaking Fifth Edition*. Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.
- King, L. (2007). *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja Kapan Saja Di mana Saja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019, Mei). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117-122. doi:10.24912/jbmi.v2i1.4335
- Sembiring, A. B., & Oktavianti, R. (2021, Maret 4). Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120-126. Dipetik April 4, 2021, dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/viewFile/10191/6959>
- Wood, J. T. (2011). *Communication Mosaics an Introduction to the Field of Communication Sixth Edition*. Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning.